

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting pada kehidupan, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan Nasional (UU SPN) Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab I Pasal 1 mengartikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pencapaian tujuan pendidikan selalu di pengaruhi dari berbagai aspek yang sangat berperan, baik dari luar ataupun dari dalam peserta didik. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkah laku dan sikap yang dilakukan peserta didik yang merupakan bagian utama pada proses pendidikan. Oleh karena itu proses pendidikan yang dilakukan haruslah berjalan semaksimal mungkin agar peserta didik mendapatkan proses pendidikan yang baik.

Seorang guru sangat berperan besar dalam berlangsungnya proses pendidikan karena guru merupakan fasilitator utama untuk memberikan pendidikan terbaik kepada peserta didik. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan paedagogik yang baik untuk memberikan pendidikan sebagai acuan untuk melakukan proses stimulus untuk peserta didiknya. Menurut Ahmad dalam Yahya (2010) pendidikan merupakan cara yang dilakukan guru terhadap perkembangan rohani dan jasmani menuju terbentuknya kepribadian serta watak manusia yang lebih baik lagi. Karakteristik peserta didik yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional, dapat berkembang apabila dalam proses pembelajarannya menggunakan desain kurikulum pendidikan yang tepat. Adapun kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 yang pada pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik.

Menurut Rusman (2011) pembelajaran tematik yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema agar memberikan kebermanfaatan belajar pada peserta didik. Pada pembelajaran tematik akan lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar agar peserta didik dapat aktif pada saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan memperoleh terlatih untuk mengetahui sendiri berbagai macam pengetahuan dan mendapatkan pengalaman langsung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa peserta didik kelas IV MI Tanwiriyyah II Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung pada proses pembelajarannya kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan ceramah dan pemberian tugas saja yang membuat peserta didik bosan dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh dengan tingkat penguasaan materi peserta didik dalam pelajaran. Banyak peserta didik yang ternyata jika dites setelah proses pembelajaran selesai masih jauh dibawah KKM yaitu sebesar 65. Bahkan banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan gejala tersebut, perlu adanya strategi yang digunakan pada pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada kegiatan pembelajaran yakni dengan menerapkan strategi *guided note taking*.

Menurut Suprijono (2009) strategi *guided note taking* merupakan suatu model pembelajaran pada prosesnya mengawali pembelajaran dengan memberikan *handout* pelajaran atau bahan ajar kepada peserta didik yang diberikan dengan metode ceramah oleh guru. Guru akan mengosongkan bagian istilah atau definisi penting yang terdapat pada *handout* sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” di kelas IV MI Tanwiriyyah II Kecamatan Nagreg Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik sebelum penerapan strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik subtema “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” di kelas IV MI Tanwiriyyah II Kecamatan Nagreg Bandung?
2. Bagaimana penerapan strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik subtema “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” di kelas IV MI Tanwiriyyah II Kecamatan Nagreg Bandung?
3. Bagaimana pemahaman peserta didik setelah menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik subtema “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” di kelas IV MI Tanwiriyyah II Kecamatan Nagreg Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum penerapan strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik subtema “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” di kelas IV MI Tanwiriyyah II Kecamatan Nagreg Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik subtema “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” di kelas IV MI Tanwiriyyah II Kecamatan Nagreg Bandung pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran tematik subtema “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” di kelas IV MI Tanwiriyyah II Kecamatan Nagreg Bandung pada setiap siklus.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang strategi *Guided Note Taking*.

- b. Dapat memperkaya bidang keilmuan tentang metodologi-metodologi pembelajaran yang dapat mengembangkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi peserta didik, dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam mencari solusi dari suatu masalah serta meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan ide-ide kreatif yang mereka tuangkan.
  - b. Bagi guru, membantu dan memudahkan dalam penyampaian materi agar dapat membangkitkan pemahaman belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi *Guided Note Taking* dan menambah wawasan secara langsung mengenai proses pembelajaran tematik.

### **E. Kerangka Berpikir**

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sukses bisa terlihat dari strategi pembelajaran yang digunakan. Tugas guru memilih berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Menurut Zaini dkk (2008) *Guided note taking* adalah pembelajaran dimana sebagai pengajar yaitu guru menyiapkan suatu bagan atau yang lain yang dapat membantu peserta didik untuk membuat catatan-catatan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Strategi *guided note taking* adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dimana seorang guru menyiapkan *handout* pembelajaran sebagai media untuk membantu peserta didik dalam membuat catatan pada saat guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan dari strategi pembelajaran ini agar metode ceramah yang diberikan guru mendapatkan perhatian dari peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif pada kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. (Wijayanti dkk, 2013)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *guided note taking* merupakan cara pembelajaran dilakukan guru dengan

memberikan *handout* kepada peserta didik dengan cara mengosongkan istilah penting tertentu agar terdapat bagian-bagian kosong pada bahan *handout* tersebut.

Adapun langkah-langkah strategi *Guided note taking* menurut Silberman (2016) adalah:

1. Menyiapkan catatan yang mengungkapkan hal-hal utama pada materi pelajaran yang disampaikan.
2. Selain itu, menyediakan teks secara lengkap, dan mengosongkan bagian-bagian yang terdapat di dalamnya, serta akan diisi oleh peserta didik.
3. Beberapa tahapan dalam melakukannya sebagai berikut:
  - a. Menyediakan beberapa definisi dan istilahnya, biarkan definisi dan istilahnya menjadi kosong
  - b. Mengosongkan satu atau beberapa poin
4. Membagikan *handout* pembelajaran kepada peserta didik. Jelaskan pada peserta didik bahwa guru dengan sengaja mengosongkan beberapa bagian kalimat atau istilah tertentu untuk membantu peserta didik agar dapat mendengarkan secara aktif dan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Strategi pembelajaran *guided note taking* ini sangat cocok diterapkan sebagai awal memulai proses kegiatan pembelajaran dimana peserta didik akan mengisi *handout* pembelajaran dan guru akan menyampaikannya serta mengevaluasi secara seksama dengan peserta didik yang mencangkup isi materi pelajaran pada *handout* pembelajaran. Strategi ini juga cocok digunakan pada awal pembelajaran dimana peserta didik akan memiliki pemikiran dasar terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dengan seiring berjalannya pembelajaran, maka peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Strategi *guided note taking* juga dapat digunakan sebagai alternatif proses pembelajaran yang digunakan guru agar peserta didik tidak mudah bosan dengan penyampaian metode ceramah yang biasa dilaksanakan oleh guru.

Menurut Nasihudin (2016) pemahaman yaitu suatu ranah kemampuan yang menuntut agar peserta didik memahami dan mengerti mengenai materi yang diberikan oleh guru dan dapat menyalurkan kebermanfaatannya tanpa adanya sangkut paut dengan hal-hal lain.

Bentuk kemampuan ini dijelaskan kembali menjadi tiga, yaitu:

1. Menterjemahkan
2. Menafsirkan dan mengeksplorasi

Kata kerja operasional yang digunakan diantaranya:

- a. Meningkatkan
- b. Membedakan
- c. Menjelaskan
- d. Menyimpulkan
- e. Mempertahankan
- f. Mengubah
- g. Memprakirakan
- h. Memprakirakan, dan
- i. Meramalkan

Proses pemahaman pada saat pembelajaran adalah suatu kemampuan yang berhadapan suatu individu bisa untuk paham dengan arti suatu fakta serta konsep untuk diketahui. Pada pemahaman ini, tidak hanya hafal secara verbal saja, tetapi harus memahami arti suatu konsep yang akan ditanyakan, maka operasionalnya menurut Arikunto (2005) yaitu menggeneralisasikan, mempertahankan, memperikarakan, membedakan, menuliskan kembali, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menduga (*estimates*).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat menggeneralisasikan, mempertahankan, memperikarakan, membedakan, menuliskan kembali, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menduga (*estimates*).

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya penyusunan indikator pemahaman yang digunakan peneliti. Adanya sebagian indikator pemahaman dapat diberikan dalam bentuk bahan ajar atau *handout* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Menurut Suhada (2015) pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran dengan menerapkan tema untk mengintegrasikan sebagian mata pelajaran yang akan diajarkan untuk memberikan kebermaknaan belajar pada peserta didik.



Pembelajaran tematik yaitu suatu model pembelajaran terpadu yang menerapkan pendekatan tematik yang melibatkan sebagian pada mata pelajaran untuk memberikan kebermaknaan kepada peserta didik (Rusman, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran dengan mengintegrasikan sebagian mata pelajaran pada satu tema yang dapat memberikan kebermaknaan pembelajaran pada peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tema merupakan gagasan utama atau pokok utama yang menjadi pembicaraan, dimana jenis tema terbagi atas *intra disciplinary* dan *inter disciplinary*. Dengan adanya tema diharapkan akan memberikan kelebihan, yaitu:

1. Peserta didik dengan mudah akan memusatkan perhatian pada suatu tema yang disajikan.
2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan, sedangkan selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial dan pengayaan.

Mengajar (*teaching*) merupakan kegiatan atau perlakuan professional yang diberikan oleh guru. Belajar (*learning*) merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan peserta didik sebagai respon terhadap kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru. Keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar disebut pembelajaran

(*instruction*). Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar”.

Menurut TIM Pengembang PGSD yang dikutip oleh Majid (2014) pembelajaran tematik memiliki empat karakteristik yaitu:

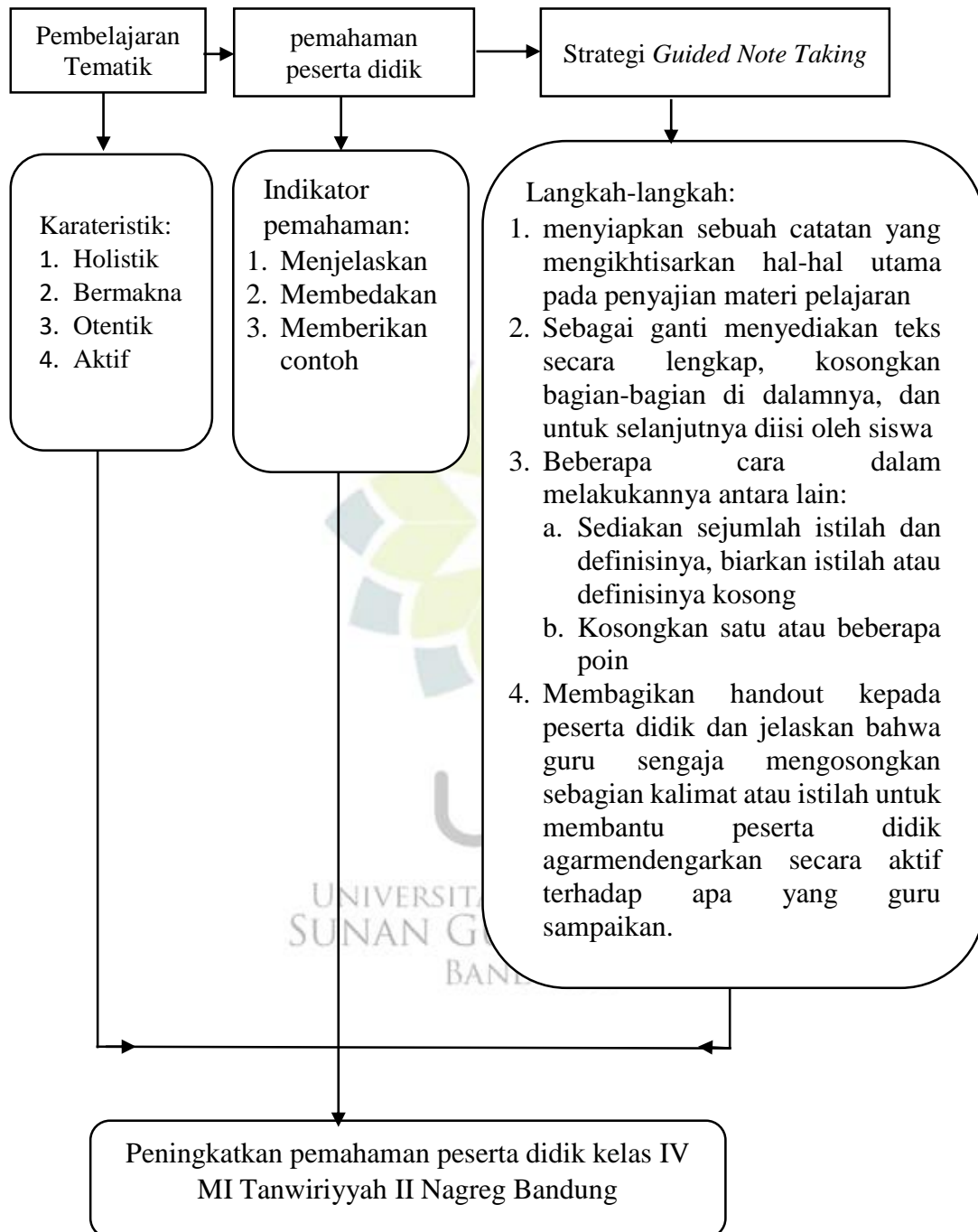
1. *Utuh (holistic)*, merupakan suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antara skema yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
3. *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan *discovery incuiry* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Oleh karena itu, pada pembelajaran tematik guru harus merancang atau mengemas proses pembelajaran yang nantinya akan memengaruhi kebermaknaan belajar pada peserta didik. Pengalaman belajar dapat menunjukkan hubungan antara berbagai bentuk yang konsep yang membuat proses kegiatan belajar lebih efisien dan efektif. Keterkaitan konsep antar mata pelajaran yang dipelajari dapat membentuk skema, agar peserta didik dapat mendapatkan kebulatan dan keutuhan pada saat proses pembelajaran. Kemudian, dengan menerapkan pembelajaran tematik disekolah dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik yang masih melihat segala sesuatu secara utuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *guided note taking* dianggap mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik.



Adapun kerangka pemikiran dari peneliti berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran**

## F. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan yaitu, “Dengan menerapkan strategi *Guided note taking* pada pembelajaran tematik Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku diduga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas IV MI Tanwiriyyah II Kecamatan Nagreg Bandung”.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan studi pendahuluan, dimana melaksanakan rangkaian kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lapangan serta hasil penelitian tindakan kelas yang telah sesuai dengan kajian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk pada penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya mengenai penerapan strategi *guided note taking*, diantaranya adalah:

1. Penelitian Tindakan kelas (PTK) Mohamad Nur Azis, Muhamad Chamdani, dan Moh Salim

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mohamad Nur Azis, Muhamad Chamdani, dan Moh Salim (2013) yang Berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Guided Note Taking* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 006 Bandr Sekijag Kabupaten Palalawan”. Yang pada hasil akhirnya mengalami peningkatan yang diperoleh sampai siklus II.

Permasalahan yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan ini ialah oleh rendahnya hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut: adanya sebagian siswa, hasil belajarnya masih tergolong rendah belum mencapai criteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 60% untuk setiap individu dan berdasarkan hasil tes belajar siswa, hanya 14 orang yang memperoleh nilai 56% sedangkan indikator keberhasilan adalah 75%. Cara mengatasi permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I telah mencapai ketuntasan klasikal 68%. Dan ketuntasan kelas hanya 68%, kondisi tersebut sudah mencapai indikator dalam penelitian ini, Sedangkan pada

siklus II dengan 2 kali pertemuan ternyata hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan meningkat dengan nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa yaitu 88% dengan ketuntasan kelas mencapai 88%. Dari hasil penelitian, maka Strategi *Guided Note Taking (GNT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian di atas mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti mengukur pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik.

2. Penelitian Tindakan kelas (PTK) Ratna Wijayanti , Sukarno, dan Karsono

Penelitian pertama dilakukan oleh Ratna Wijayanti , Sukarno, dan Karsono (2013) “Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pemerintahan Tingkat Pusat Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Rejosari”. Yang hasil pada akhirnya mengalami peningkatan sampai siklus II.

Permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Rejosari ini ialah bahwa adanya kesulitan pemahaman yang siswa sehingga perlu adanya tindakan untuk memperbaikinya. Hal tersebut dikarenakan dalam menyampaikan materi PKn guru masih sangat dominan dengan menggunakan ceramah sehingga proses belajar kurang bermakna. Cara mengatasi masalah tersebut dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan strategi *guided note taking*.

Data awal penelitian ini menyebutkan bahwa hasil pemahaman konsep siswa pada pra tindakan sebanyak 8,3% atau 1 siswa, siklus I sebanyak 75% atau 9 siswa, sedangkan pada siklus 2 sebanyak 91,7% atau 11 siswa. Dari hasil penelitian, maka strategi *guided note taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem pemerintahan pusat pada pelajaran PKn. Perbedaan penelitian di atas yakni meneliti pada mata pelajaran PKn, adapun peneliti pada pembelajaran tematik.

3. Penelitian Tindakan kelas (PTK) Melly Indah Yani, Rachmat Sahputra, dan Lukman Hadi

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Melly Indah Yani, Rachmat Sahputra, dan Lukman Hadi (2017) yang berjudul “Strategi *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Pemahaman Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Ikatan Kimia”.

Permasalahan yang terjadi yaitu hasil belajar dan aktivitas yang masih rendah yang menyebabkan persentase hasil persentase rendah. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas X IPA 2 SMAN 1 Sungai Raya pada materi pokok ikatan kimia. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Adapun instrumen penelitainnya berupa tes hasil belajar dan lembar observas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian menunjukkan yakni pada siklus 1 siswa yang yang mampu menanggapi persentasi sebesar 12,06%, kemudian menulis sebesar 48,53%, setelah itu yang dapat mengemukakan diskusinya sebesar 48,96% dan yang aktif bertanya sebesar 10,34%. Pada siklsu 2 siswa yang yang mampu menanggapi persentasi sebesar 27,8%, kemudian menulis sebesar 65,51%, setelah itu yang dapat mengemukakan diskusinya sebesar 64,93% dan yang aktif bertanya sebesar 24,13%. Hasil penelitaian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belaja siswa pada siklus 1 sebesar 51,72% dan siklus2 sebesar 74,86%. Dari hasil penelitian, maka strategi *guided note taking* dapat meningkatkan aktivita dan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu tersebut. Penelitian ini mencangkup 2 variabel, yaitu variabel X untuk strategi *guided note taking* dan variabel Y untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan indikator menjelaskan, membedakan, dan memberikan contoh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nur Azis, Muhamad Chamdani, dan Moh Salim mencangkup variabel X yaitu hasil belajar dan variabel Y yaitu strategi *guided note taking*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Melly Indah Yani, Rachmat Sahputra, dan Lukman Hadi yang mencangkup variabel X yaitu strategi *guided note taking* dan varibel Y yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG